



# Edukasi Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Deteksi Dini kanker Payudara

Derma Wani Damanik<sup>1\*)</sup>, Julwansa Saragih<sup>2</sup>

Published online: 10 Januari 2022

## ABSTRACT

Currently breast cancer is a serious threat in the world and also a big problem in Indonesia and in other countries. Breast cancer is a major cause of morbidity and mortality among women. Breast cancer is the second highest case in the world reaching 2098 million people (11.6%), and 627000 people (6.6%) cause death. The highest prevalence of breast cancer in Indonesia is in the city of Yogyakarta at 2.4%, followed by East Kalimantan Province at 1.0% and West Sumatra at 0.9%. While in the province of North Sumatra by 0.4%. Generally, breast cancer deaths occur due to delays in treatment where breast cancer sufferers come already with stages III and IV (advanced stage), so it is necessary to take action or public health intervention through breast self-examination (aware). The form of community service activities is carried out by providing education about breast self-examination (aware) as an early detection of breast cancer prevention. The activity was carried out on teenagers who live in Huta III Nagori Tanjung Pasir, Tanah Jawa District. The results of community service showed that the majority of participants' knowledge was lacking as many as 10 people (83.3%) before being educated and the majority of participants' knowledge was good as many as 11 people (91.7%) after being given education. The conclusion shows that there is an increase in adolescent knowledge after being given education compared to before education.

Keywords: Education; breast self-examination; breast cancer

**ABSTRAK:** Saat ini kanker payudara menjadi ancaman yang serius di dunia dan juga menjadi masalah besar di Indonesia maupun di negara lain. Kanker payudara merupakan penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas* di kalangan Wanita. Kanker payudara menjadi kasus tertinggi kedua di dunia mencapai 2098 juta jiwa (11,6%), dan 627000 jiwa diantaranya (6,6%) menyebabkan kematian. Prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di Kota Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% disusul oleh Propinsi Kalimantan Timur sebesar 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Sedangkan di propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4%. Umumnya kematian akibat kanker payudara ini terjadi karena terlambatnya penanganan dimana penderita kanker payudara datang sudah dengan stadium III dan IV (stadium lanjut), sehingga perlu dilakukan tindakan atau intervensi kesehatan masyarakat melalui pemeriksaan payudara sendiri (sadari). Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai deteksi dini pencegahan kanker payudara. Kegiatan dilakukan pada remaja yang tinggal di Huta III Nagori Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa. Hasil Pengabdian masyarakat diperoleh bahwa mayoritas pengetahuan peserta adalah kurang sebanyak 10 orang (83,3%) sebelum dilakukan edukasi dan mayoritas pengetahuan peserta adalah baik sebanyak 11 orang (91,7%) setelah diberikan edukasi. Kesimpulan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan edukasi dibandingkan sebelum dilakukan edukasi.

Kata Kunci: Edukasi; Pemeriksaan payudara sendiri; kanker payudara

## PENDAHULUAN

Angka penderita kanker di Indonesia dapat dikatakan meningkat secara fantastis setiap tahunnya. Salah satu kanker yang angka kematiannya tinggi adalah kanker payudara (Lestari & Wulansari, 2018). Saat ini kanker payudara menjadi ancaman yang serius di dunia dan juga menjadi masalah besar di Indonesia

<sup>1)</sup> Akper Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar  
Jl. Gunung Simanuk-Manuk No 6 Pematangsiantar 21115

<sup>2</sup> Akper Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar  
Jl. Gunung Simanuk-Manuk No 6 Pematangsiantar 21115

\*) *corresponding author*

Derma Wani Damanik

Email: [dermawanidamanik@gmail.com](mailto:dermawanidamanik@gmail.com)

maupun di negara lain (Qomariah,S., Sartika, W, 2017; [Bannour, I.](#), [Bannour, B.](#), [Frigui, R.](#), [R Bannour, R.](#), [Khairi](#), 2020). Kanker payudara merupakan masalah kesehatan global dan penyebab utama *morbiditas* dan *mortalitas* di kalangan Wanita (Mihret et al., 2021). Kanker payudara menjadi kasus tertinggi kedua di dunia mencapai 2098 juta jiwa (11,6%), dan 627000 jiwa diantaranya (6,6%) menyebabkan kematian (Pangribo, 2019).

Kanker payudara di Indonesia paling sering ditemukan pada perempuan Sekitar 48%, insiden kanker payudara terjadi pada perempuan yang berusia lebih dari 65 tahun dan 30% pada perempuan berusia lebih dari 70 tahun (Qomariah & Sartika, W, 2017). Fauziah, et al (2017) menambahkan bahwa saat ini ada kecenderungan kanker payudara dialami oleh perempuan dengan usia (15-20an). Data yang bersumber dari Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kasus kanker terbanyak adalah kanker payudara sebesar 19,18% (Pangribo, 2019). Data *Global Cancer Observatory 2018* dari *World Health Organization* (WHO) menunjukkan kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker (Widowati, 2019). Prevalensi kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu sebesar 2,4% disusul oleh Propinsi Kalimantan Timur sebesar 1,0% dan Sumatera Barat sebesar 0,9%. Sedangkan di propinsi Sumatera Utara sebesar 0,4% (Panjaitan et al., 2018).

Umumnya kematian akibat kanker payudara ini terjadi karena terlambatnya penanganan dimana penderita kanker payudara datang sudah dengan stadium III dan IV (stadium lanjut) (Gozali & Mertasari, 2020). Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini serta mendapat pengobatan yang cepat dan tepat akan memberikan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama (Pratiwi et al., 2018).

Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu dilakukan tindakan atau intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim (Pulungan & Hardy, 2020), akan lebih efektif jika dilakukan SADARI sedini mungkin untuk mengetahui adanya kelainan (Sulistiyowati, 2018). (Jaya et al., 2020). Menurut Sulistiyowati (2018) pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan agar remaja melakukan SADARI. Pendidikan kesehatan juga merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang. Hal ini dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada seseorang, khususnya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara pada Wanita (Jaya et al., 2020).

Teknik SADARI ini adalah rangkaian tindakan yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya keabnormalan pada payudara yang bisa dilakukan melalui edukasi ataupun Pendidikan Kesehatan (Gozali & Mertasari, 2020). Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan metode yang paling sensitif dan hemat biaya untuk mendiagnosis kanker payudara pada tahap awal (Myint, dkk, 2020). Pemeriksaan payudara sendiri penting dilakukan rutin secara berkala yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang menjadi kanker payudara (Pratiwi et al., 2018; Pulungan & Hardy, 2020; Siboro et al., 2020). Biasanya kematian yang disebabkan oleh kanker payudara lebih sedikit pada perempuan yang melakukan pemeriksaan sadari dibandingkan yang tidak melakukan sadari (Panjaitan et al., 2018).

## BAHAN DAN METODE

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) sebagai deteksi dini kanker payudara yang dilakukan di Huta III Nagori Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah dan diskusi dengan menggunakan *media leaflet*, *power point*, dan alat

peraga berupa phantom. Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap persiapan, diikuti tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan pembuatan *pre planning* dan melakukan pertemuan dengan kepala desa setempat untuk meminta izin melaksanakan kegiatan. Setelah memperoleh persetujuan, maka penulis menetapkan waktu dan tempat dilakukannya pengabdian masyarakat. Kemudian melakukan persiapan materi berupa *power point*, leaflet, kuisisioner dan peralatan/perlengkapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan edukasi kepada remaja setempat yang menjadi sasaran kegiatan. Sebelum kegiatan dimulai, remaja diberikan berupa *pretest* tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari), dan dilakukan monitoring dan evaluasi baik secara struktur maupun proses kegiatan. Akhir kegiatan seluruh peserta akan diberikan *posttest* sesuai materi yang telah diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat.

**Tabel 1. Rancangan evaluasi**

Kriteria Evaluasi	Tolak Ukur
Pengetahuan peserta	76-100% tingkat pengetahuan baik 56-75% tingkat pengetahuan cukup <56% tingkat pengetahuan rendah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 1 hari yaitu pada hari Kamis 9 Desember 2021 pukul 13.00 WIB sampai dengan selesai. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 12 orang dengan usia peserta berada pada rentang 15-18 tahun. Kegiatan PKM dilakukan dengan memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan dan kemudian diikuti dengan diskusi. Edukasi merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi perilaku untuk lebih baik pada individu, kelompok, atau masyarakat (Anggitamara, 2018). Pada kegiatan PKM ini, penyuluh memberikan edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) yang meliputi: pengertian, tujuan, waktu pelaksanaan dan langkah-langkah pelaksanaan sadari. Kegiatan PKM ini mendapatkan sambutan yang positif dari warga setempat. Hasil pengabdian masyarakat dijelaskan pada tabel berikut di bawah ini:

**Tabel 1. Data demografi peserta**

No	Identitas Peserta	F	%
1	<b>Umur (tahun)</b>		
	10–15 tahun	2	16,7
	16–20 tahun	10	83,3
2	<b>Pendidikan</b>		
	SD	0	0
	SMP	2	16,7
	SMU	9	75
	D3	1	8,3
	S1	0	0
Jumlah		12	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas peserta PKM berusia 16-20 tahun sebanyak 10 orang (83,3%), pendidikan mayoritas SMU sebanyak 9 orang (75%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah edukasi (n=12)**

Kategori	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0	11	91,7
Cukup	2	16,7	1	8,3
Kurang	10	83,3	0	0

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebelum diberi edukasi mayoritas pengetahuan peserta adalah kurang sebanyak 10 orang (83,3%) diikuti pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (16,7%), sedangkan setelah diberikan edukasi mayoritas pengetahuan peserta adalah baik sebanyak 11 orang (91,7%) diikuti pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (8,3%).

Hasil PKM menunjukkan bahwa edukasi tentang pemeriksaan payudara sendiri (sadari) dapat meningkatkan pengetahuan peserta. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baroroh, et al (2018) diperoleh bahwa edukasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan wanita usia subur tentang cara pencegahan kanker payudara, sehingga membuat penanganan dan pencegahan sulit dilakukan (Nugraheni, 2017). Kegiatan edukasi dengan metode modul, ceramah dan diskusi akan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat (Baroroh, et al, 2018). Informasi yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai cara salah satunya dengan menggunakan leaflet, dimana leaflet paling sering dipergunakan oleh tenaga kesehatan dalam penyuluhan (Fauziah, et al, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian Efni & Fatmawati (2021) bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri

Kegiatan pengabdian masyarakat telah terdokumentasi dengan baik. Berikut di bawah ini merupakan dokumentasi kegiatan masyarakat di Huta III Nagori Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa.



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PKM**

Kegiatan edukasi yang dilakukan pada kegiatan PKM ini, efektif dilakukan kepada individu ataupun sekelompok remaja karena berguna menambah pemahaman ataupun pengetahuan, dan memberikan informasi dan kemampuan sehingga yang dapat membentuk sikap yang baik bagi remaja yang tinggal di Huta III Kelurahan Karang Sari. Dengan kegiatan PKM ini diharapkan warga dapat melaksanakan meningkatkan derajat kesehatan warga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa edukasi dapat terjadi meningkatkan pengetahuan remaja. Peningkatan pengetahuan akan sangat membantu dalam menurunkan angka kasus kanker payudara. Peserta PKM disarankan agar dapat mengaplikasikan secara dini ilmu atau pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri yang telah diperoleh melalui kegiatan edukasi yang diberikan.

## ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada aparat desa beserta jajarannya yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu kami juga mengucapkan terimakasih kepada remaja yang tinggal di Huta III Nagori Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa yang telah meluangkan waktunya mengikuti dengan baik seluruh materi yang kami sampaikan.

## Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

## REFERENCES

- Baroroh, H. N., Utami, E. D., Maharani, L., & Mustikaningtias, I. (2018). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Tentang Penggunaan Antibiotik Bijak dan Rasional. *Ad-Dawaa' Journal of Pharmaceutical Sciences*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.24252/djps.v1i1.6425>.
- Efni, N., & Fatmawati, T. Y. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 52. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1195>.
- Fauziah, A. N., Maesaroh, S., & Sulistyorini, E. (2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Gaster*, 15(2), 204. <https://doi.org/10.30787/gaster.v15i2.207>
- Gozali, W., & Mertasari, L. (2020). Pemahaman dan Prilaku Remaja Putri. 317–323.
- Jaya, F. T., Usman, & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Parepare. *Journal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(9), 1689–1699.
- Lestari, P., & Wulansari. (2018). Pentingnya Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 1161, 55–58.
- Mihret, M. S., Gudayu, T. W., Abebe, A. S., Tarekegn, E. G., Abebe, S. K., Abduselam, M. A., Shiferaw, T. D., & Kebede, G. W. (2021). Knowledge and Practice on Breast Self-Examination

and Associated Factors among Summer Class Social Science Undergraduate Female Students in the University of Gondar, Northwest Ethiopia. *Journal of Cancer Epidemiology*, 2021, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2021/8162047>.

- Myint, N. M. M., Nursalam, N., & Mar'ah Has, E. M. (2020). Exploring the Influencing Factors on Breast Self-Examination Among Myanmar Women: A Qualitative Study. *Jurnal Ners*, 15(1), 85. <https://doi.org/10.20473/jn.v15i1.18863>.
- Nugraheni. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Wanita Usia Subur Di Dusun Kadiluwih Margorejo Tempel Sleman*. xii, 73 pages, 7 tables, 7 figures, 15 appendices.
- Pangribo, S. (2019). *Beban Kanker di Indonesia*. 1–16. diakses pada <https://pusdatin.kemkes.go.id>. pada 2 November 2021.
- Panjaitan, M., Sidabukke, I., & Anita, S. (2018). Penggunaan Metode Simulasi Terhadap Keterampilan Wanita Pasangan Usia Subur (Pus) Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang Tahun 2018. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 3(2), 99. <https://doi.org/10.31764/mj.v3i2.503>.
- Pratiwi, A., Ariani, S., & Karina R. (2018). Pendidikan Kesehatan Mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Nilai Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Artikel Penelitian Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v8i1.156>.
- Pulungan, R. M., & Hardy, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayang Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>.
- Qomariah, S & Sartika, W. (2017). Edukasi Tanggap Hipertensi Di Desa Lemukutan Kecamatan Sungai Raya kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat vol.1 no.1 Oktober 2017*. 1(1), 57–64.
- Sulistiyowati, S. (2018). Perilaku Sadari Remaja Putri Melalui Pendidikan Kesehatan Di Smk 1 Muhammadiyah Lamongan. *Journal of Health Sciences*, 10(2), 149–155. <https://doi.org/10.33086/jhs.v10i2.124>.
- Anggitamara, T. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan, sikap dan Prilaku Orang Tua Pada Anak Cerebral palsy di Yayasan Pembinaan anak Cacat. *Advanced Optical Materials*, 10 (1), 1–9.
- Widowati, H. (2019). Kasus Kanker Payudara Paling Banyak Terjadi di Indonesia diakses pada <https://databoks.katadata.co.id/>. Pada tanggal 2 November 2021.